

TAMAN KOTA DI SURABAYA SEBAGAI *URBAN PARKS*

Muhd. Arief Al Husaini

Pasca Sarjana Perancangan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Kampus ITS Keputih Sukolilo 60111, Surabaya
muhammadariefalhusaini@yahoo.com

Abstrak

Surabaya adalah salah satu kota metropolitan di Indonesia. Kota besar umumnya memiliki mobilitas kegiatan tinggi dan keterbatasan-keterbatasan dalam kota. Keterbatasan tersebut terkait lansekap kota seperti ketersediaan lahan, kualitas udara, dan ruang interaksi sosial. Hal tersebut berimbas pada kualitas hidup masyarakat dalam kota. Dalam rangka mencapai kualitas hidup dan kebutuhan ruang interaksi, kota Surabaya banyak menyediakan taman. Taman memiliki banyak tingkatan, namun untuk sebuah kota besar sudah seharusnya memiliki taman setingkat *urban parks*. Oleh karena itu akan dilakukan analisa apakah taman-taman di Surabaya sudah tergolong *urban parks*. Analisis taman kota di Surabaya dilakukan dengan membandingkan tinjauan kepustakaan mengenai *urban parks* dan fakta lapangan. Taman yang diteliti adalah taman yang dianggap mewakili taman kota Surabaya yaitu Taman Bungkul dan Taman Apsari. Hasil analisis disimpulkan bahwa taman tersebut belum termasuk golongan *urban parks*.

Kata kunci: Surabaya, tingkatan taman, *urban parks*

Abstract

Title: *Urban Parks in Surabaya*

Surabaya is one of the metropolitan cities in Indonesia. Large cities are generally high mobility and limitations in the city. The limitations related to the urban landscape such as the availability of land, air quality, and social interaction space. It is an impact on the quality of life in the city. In order to achieve the quality of life and the need for interaction space, providing plenty of Surabaya city park. The park has many levels, but to a large city should already have a garden level of urban parks. Therefore, it will be analyzed whether the parks in Surabaya is considered urban parks. Analysis of city park in Surabaya through comparing review of literature on urban parks and facts on the ground. The research of parks uses, parks that can represent surabaya's park, taman bungkul dan taman apsari. The results of the analysis concluded that the park has not belonged to urban parks.

Keywords: Surabaya, level of park, urban parks

Pendahuluan

Secara keilmuan lansekap kota termasuk dalam kajian perancangan kota dengan muara ilmu pada arsitektur. Oleh karena itu kajian ini akan memberikan sumbangsih pengembangan keilmuan khususnya pada ruang lingkup perancangan kota

dan umunya pada arsitektur. Kawasan perkotaan (*urban*) adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman, pemusatan, distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Rob (1979) mengatakan

dalam bukunya *Urban Space* lansekap adalah suatu sistem yang menyeluruh yang didalamnya ada hubungan biotik dan abiotik serta termasuk hubungan manusia.

Dapat dipastikan bahwa jika berbicara mengenai *urban landscape* adalah bicara mengenai keterbatasan-keterbatasan pada kota. Keterbatasan pada kota berupa mahalnya harga lahan di kota hal tersebut imbas dari keterbatasan lahan, umumnya pada kota besar permasalahan ekologi akan menjadi permasalahan utama seperti ketersediaan air, udara bersih, dan penghijauan kota. Selain itu faktor keindahan kota perlu diperhatikan.

Surabaya sebagai ibukota provinsi sekaligus menjadi pusat pemerintah provinsi Jawa Timur. Surabaya tergolong kota metropolitan, hal tersebut menyebabkan berpusatnya kegiatan pemerintah, perdagangan, industri, dan sosial di pusat kota. Tingginya mobilitas kegiatan tersebut membutuhkan sebuah taman di kota sebagai ruang interaksi manusia dan lingkungan perkotaan. Surabaya sebagai kota metropolitan sudah seharusnya memiliki taman sekelas *urban park*. *Urban park* didefinisikan sebagai daerah ruang terbuka digambarkan sebagian besar didominasi oleh vegetasi dan air, dan umumnya untuk keperluan umum.

Dalam kajian analisa ini akan dilakukan pengamatan pada dua taman yaitu Taman Bungkul dan Taman Apsari. Dua taman ini dianggap telah mewakili taman-taman di Surabaya. Taman Bungkul dianggap mewakili karena meraih penghargaan *The 2013 Asian Townscape Award* dari Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai taman terbaik se-Asia pada tahun 2013. Sedangkan Taman Apsari dianggap

mewakili karena lokasi yang strategis berada di pusat kota Surabaya. Oleh karena itu dua taman ini sebagai taman terbaik dan lokasi paling strategis di Surabaya dapat memberikan gambaran hasil, apakah taman di Surabaya sudah tergolong *urban park*.



Gambar 1. Taman Bungkul
Sumber: Dokumentasi Hendz, 2013



Gambar 2. Taman Apsari
Sumber: Dokumentasi Husaini, 2015

Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian ini sebagai upaya mengetahui apakah taman-taman kota di Surabaya sudah tergolong *urban park*, sehingga nanti akan diketahui apakah Surabaya sudah memiliki *urban park* atau belum. Hal ini berguna umumnya bagi daerah lain dan khususnya pemerintah Surabaya sebagai evaluasi dalam upaya penyediaan ruang terbuka yang baik untuk masyarakat, peningkatan kualitas kota dan ekologi.

Kajian Pustaka

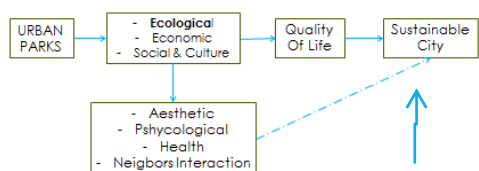
Pengertian *Urban Parks*

Urban parks adalah salah satu bidang kajian dalam *urban landscape*. *Urban*

Parks didefinisikan sebagai daerah ruang terbuka, dimana sebagian besar didominasi oleh vegetasi dan air, dan umumnya untuk keperluan umum. Pengertian lain taman kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan, yang dapat mengantisipasi dampak-dampak perkembangan kota, serta dapat dinikmati oleh seluruh warga kota.

Fungsi Urban Parks

Secara umum tujuan dari *urban park* adalah untuk meningkatkan kualitas hidup di perkotaan. Kualitas hidup bisa dari kategori sehat, ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu juga mengatur keindahan kota dan ekologi.



Gambar 3. Skema fungsi urban parks

Sumber: Anna Chiesura, 2003

Menurut Zoer'aini (1997) manfaat dari taman sebagai berikut :

1. Fungsi Lanskap
Perlindungan terhadap kondisi fisik alami seperti angin, sinar matahari, bau, dan sebagainya.
2. Fungsi Pelestarian Lingkungan
Taman kota menjaga kualitas lingkungan kota.
 - Menurunkan suhu kota,
 - Meningkatkan oksigen kota,
 - Penyaring debu dan meminimalisir polusi,
 - Perlindungan erosi tanah,
 - Peredam kebisingan kota, dan
 - Ruang hidup Flora dan Fauna.
3. Fungsi Estetika
Ukuran, bentuk warna, dan tekstur dan vegetasi menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas estetika.

Tingkatan Taman Kota

Ada persyaratan ruang publik untuk kegiatan dan interaksi sosial masyarakat. Menurut *Fairfax Country Authority* persyaratan taman kota dihitung berdasarkan jumlah bruto luas lantai (GFA) ruang, dan jumlah orang yang diharapkan untuk hidup dan / atau bekerja dalam pengembangan. Menurut *Office of Community Revitalization & Reinvestment (OCRR)* membagi beberapa tingkatan sebagai berikut:

1. Pocket Park

Pocket park adalah taman kota kecil yang biasanya luasnya kurang dari 1 hektar. *Pocket park* umumnya berlokasi berdekatan lingkungan terdekat dengan pedestrian yang padat memberikan ruang untuk berinteraksi sosial, istirahat sejenak, bermain anak, membaca, dan makan. Berada pada kegiatan yang padat diantara bangunan, retail atau kantor. Contoh *pocket park* adalah Paley Park, New York, Ny.

2. Common Green

Common Green adalah sebuah taman yang lebih besar (setidaknya berukuran 1 hektar) yang terdapat berbagai fungsi dan selalu di pusat kota. Mudah diakses dari area komersial dan perumahan. Dapat digunakan untuk fungsi-fungsi Sosial seperti pertunjukan, pasar dan festival. Contoh *Common green* adalah Adams & Sangamon Park, Chicago, IL.

3. Civic Plaza

Civic plaza adalah ruang pertemuan publik. Taman ini berlokasi dekat dengan kendaraan umum, persimpangan penting, mudah diakses oleh jaringan jalan perkotaan. Taman ini lebih ditekankan pada *hardscape* seperti perkerasan, bangku, dan air mancur. Luas yang cukup untuk menampung festival, pasar seni, dan konser. Selain itu ada ruang intim dan ruang terbuka luas. Umumnya taman

ini minimal 1 hektar. Contohnya adalah Union Square, San Francisco, CA.

4. Recreation-Focused Park

Recreation-focused park adalah taman yang memberikan fasilitas rekreasi bagi warga dan pekerja di dekatnya. Ini adalah taman aktif dengan kegiatan olahraga. Contohnya adalah Quincy Park, Arlington, VA.

Dikutip dari sumber lain, masih terdapat tingkatan lain pada *urban park*, yaitu:

5. Local Area

Taman lokal adalah sebuah ruang terbuka yang menyediakan fasilitas rekreasi jarak pendek untuk penduduk lokal berbagai blok perencanaan dalam rencana *local area*. Fasilitas rekreasi akan lebih ke arah fasilitas rekreasi masyarakat hirarki lebih rendah dari *metropolitan park* dan *urban park*.

6. Neighbourhood Park

Neighbourhood park adalah sebuah ruang terbuka yang ditujukan untuk olahraga dan fasilitas rekreasi pasif/kegiatan pemukiman penduduk. Berfungsi sebagai ruang luar untuk komunitas hunian yang memiliki fasilitas rekreasi anak dan rekreasi aktif skala kecil. Luas antara 0,2-1 Ha. Menampung sekitar 3000 orang.

7. Playground

Playground merupakan kawasan ruang terbuka yang dialokasikan untuk fasilitas rekreasi harian anak usia sekolah dan balita yang tinggal di sekitar daerah perumahan masing-masing/lingkungan yang lebih kecil. Ini akan menjadi bagian dari persyaratan sepuluh persen dari penyediaan ruang terbuka dalam setiap proyek pembangunan. Menampung sekitar 1000 orang dengan ukuran 0,6 Ha.

8. Green Connectors

Green Connectors adalah ruang hijau, yang akan mengaitkan pejalan kaki dan *cycleway* pada ruang terbuka metropolitan, lokal dan lingkungan. Koridor hijau dimaksudkan sebagai akses tingkat menengah terbentuk dari rute dan pejalan kaki dan sepeda.

Elemen Pertimbangan Urban Parks

LPM Putrajaya (2001) mengatakan elemen-elemen yang harus diperhatikan dalam perencanaan taman kota. Elemen tersebut sebagai pemicu keberhasilan sebuah taman kota. Berikut elemen-elemen *urban park* :

1. Lokasi

Pemilihan lokasi yang tepat adalah esensi keberhasilan taman kota. Bagaimana secara baik taman kota berhubungan dengan jaringan kota dan area publik. Sebaiknya taman kota langsung ditemukan di jalan utama kota.

2. Akses dan Jarak Penglihatan

Perencanaan fisik dan visual akses sangat penting kesuksesan taman kota. Jalur pedestrian harus terlihat dan sirkulasi harus relatif mudah. Bagaimanapun taman kota didesain cantik namun akan kosong dan tidak dimanfaatkan jika sulit ditemukan. Pertimbangkan jarak pandang, penanda, dan keamanan akses.

3. Fungsi

Fungsi adalah kunci pembeda jenis dan tipe taman kota. Cara taman tergantung kebutuhan sebuah area. Pastikan *tipe* taman secara komprehensif untuk direkomendasikan berdasarkan konteks distrik dan pertimbangan guna lahan disekitarnya agar kompitibel.

4. Bentuk

Bentuk mengacu pada penyusunan elemen taman dan bagaimana merespon kebutuhan pengguna,

perhatian ekologi, dan mempengaruhi sekeliling. Pastikan *streetscape* disediakan disekitar tepi taman ke jalan. Bentuk juga mencerminkan ekspektasi fungsi.

5. Fasilitas

Fasilitas disediakan untuk kenyamanan, pendukung kegiatan, dan penampakan karakter taman. Pengunjung dapat mengidentifikasi identitas, gaya, dan meraskan taman.

6. Program

Program mengacu pada kemampuan sebuah ruang untuk kegiatan dan acara yang berbeda-beda ukuran dan jenis seperti festival, pasar, konser, dan acara olahraga.

7. Perawatan

Perawatan kualitas tinggi taman kota harus dijaga secara reguler untuk menjamin keamanan, kesehatan, dan kenyamanan pengunjung. Ketersediaan investasi finansial untuk menjaga kualitas lingkungan, material, dan fasilitas. Sebaiknya proses perancangan material mempertimbangkan persyaratan perawatan.

Rujukan Rancangan Urban Park: Millenium, Chicago di Illinois, US

Analisis Millenium Park melalui elemen pertimbangan *urban park* (The Burnham Plan Centennial, 2008) :

1. Lokasi

Millenium Park berada di jalan utama Monroe Street, Randolph Street, Columbus Drive, Michigan Avenue.

2. Luas Area

Luas area Millenium Park adalah 24, 5 acre atau 99.000 m² atau 99 hektar.



Gambar 4. Lokasi milenium park

Sumber: The Burnham Plan Centennial, 2008

3. Akses dan Jarak pandang

- Akses eksternal menuju area taman mudah karena berada di jalan utama; Monroe Street, Randolph Street, Columbus Drive, Michigan Avenue.
- Akses internal dalam taman disediakan pedestrian yang luas untuk berjalan antar fasilitas dan pusat permainan, serta jalan-jalan dalam tanam.

4. Fungsi

Fungsi dari *urban park* ini sebagai ruang publik kota yang mewadahi banyak kegiatan seperti *open space*, *garden*, *grant park*, *theatre*, *sky*, *bicycle*, dan *plaza*.

5. Bentuk

Bentuk mengacu pada unsur-unsur fisik taman dan bagaimana mereka dirancang untuk merespon kebutuhan pengguna, masalah ekologi, dan pengaruh sekitarnya seperti bangunan yang berdekatan, topografi dan jalan-jalan.

6. Fasilitas

Fasilitas akan memberikan kenyamanan, kegiatan pendukung, dan menambahkan detail dan karakter pada pengguna. Mereka dapat berkomunikasi dengan identitas, gaya atau merasakan taman. Selain itu

pengunjung dapat menentukan jenis kegiatan yang akan terjadi pada ruang yang disediakan.

7. Program

Program mengacu pada kemampuan ruang untuk acara yang berbeda ukuran dan jenis seperti festival, pasar (bazar), konser, *multi event sport*. Pertimbangkan desain fleksibel sehingga berbagai acara dapat berlangsung.



Gambar 5. Lokasi milenium park
Sumber: The Burham Plan Centennial, 2008

8. Maintenance

Perawatan pada Milenium Park penggabungan dana pemerintah dan donasi privat yang dikelola oleh *Conservacy Alliance*. Perawatan setidaknya menghabiskan \$1 million/year.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode dengan jalan mengumpulkan data, mengklarifikasi dan menginterpretasikannya (Nastir, 1999). Tahapan pada penelitian, yaitu:

- Pengumpulan kajian pustaka mengenai *urban parks*,
- Pengumpulan dan klarifikasi data dan temuan fakta tentang Taman Bungkul dan Taman Apsari,

- Terakhir membandingkan/pencocokan fakta objek penelitian dengan kajian pustaka, dan
- Terakhir penarikan kesimpulan.

Cara memperoleh data penelitian :

- Survei/pengamatan lapangan,
- Data dari web resmi pemerintah Surabaya dan web lansekap, dan
- Wawancara mahasiswa Arsitektur ITS domisili Surabaya

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan fakta-fakta yang ditemukan pada taman dan literatur.

Taman Bungkul berlokasi di jalan besar Raya Darmo, namun hanya ada satu jalan yang terhubung dan taman berada di sekitar area permukiman. Ketersediaan dan *layout* parkir yang tidak memenuhi kebutuhan pengguna taman. Luas taman tidak memenuhi kriteria *urban park* karena luas taman ini hanya 1 hektar.

Sebagai *area public* tidak disediakan banyak ragam fasilitas terutama terkait program yang membutuhkan ukuran dan jenis yang berbeda serta keintiman area.

Selain itu kegiatan olahraga yang diusung juga tidak olahraga aktif dan beragam. Dalam proses perancangan taman ini meniadakan *large scale intervention* atau keterlibatan masyarakat (*community*) dalam memberikan masukan dan saran sesuai kebutuhan pada taman.

Artinya taman dilakukan secara mandiri oleh pemerintah baik dalam proses perancangan, pendanaan, dan perawatan. Seharusnya secara teori *urban landscape* harus memenuhi aspek *large scale intervention*.

Tabel 1. Fakta Taman Bungkul

Aspek	Taman Bungkul
Lokasi	Jalan Raya Darmo
Luas	10.000 m ² / 1 hektar
Daya tampung	Dibawah 3000 orang
Akses & jarak	- Akses eksternal, akses mudah karena taman berada disisi jalan - Akses internal, dalam taman disediakan <i>pedestrian way</i> Jarak pandang tidak tertutup, tidak ada parkir khusus dan luas.
Fungsi	Taman ini dirancang untuk sarana hiburan rakyat dan sebagai ruang publik
Bentuk	Merupakan lambang keindahan dan kesetaraan. Bentuk taman berdasarkan pengaturan letak berbagai macam fasilitas yang mengacu konsep <i>sport, education, dan entertainment</i>
Fasilitas	Beeberapa fasilitas olahraga, edukasi, dan hiburan pada taman ini, seperti : <i>skateboard track dan BMX track, plaza terbuka, hotspot area, small green park, small green park</i> dengan kolam air mancur, permainan anak, pujasera, dan musholla.
Program	Dapat digunakan sesuai dengan jenis dan acara : Festival, pasar, olahraga, dan pusat komunitas
Perawatan	Tidak ada dana dari swasta dan dana murni dari pemerintah.

Sumber: Hasil analisis, 2015

Secara kebutuhan luas masih dibawah *urban park* yaitu 0,5 hektar. Hal yang sama didapati bahwa ketersediaan dan *layout* parkir belum memenuhi kebutuhan taman. Fasilitas masih tergolong untuk olahraga ringan dan komunitas kecil. Serta tidak ada *area privat*. Tidak melakukan proses *large scale intervention* dalam proses taman, baik diawal perancangan (era kolonial Belanda) maupun re-desain setelah ambil alih oleh pemerintah. Selain itu juga terkait pendanaan, pengelolaan dan perawatan yang hanya diserahkan ke dinas pertamanan kota Surabaya tanpa melibatkan campur tangan masyarakat (*community/Alliance*).

Tabel 2. Fakta Taman Apsari

Aspek	Taman Apsari
Lokasi	Jalan Pemuda
Luas	5.3000 m ² / 0,53 hektar
Daya tampung	Dibawah 2500 orang
Akses & jarak	- Akses eksternal, mudah karena taman berada pusat kota - Akses internal, dalam taman disediakan <i>pedestrian way</i> Jarak pandang tidak tertutup, tidak terlalu luas dan khusus.
Fungsi	Digunakan untuk olahraga ringan dan ruang terbuka komunitas.
Bentuk	Bentuk alamai menyesuaikan site taman. Susunan penutup tanah. Disediakan <i>landmark</i> dari patung Joko Dolok dan Gubernur Suryo sebagai lambang semangat.
Fasilitas	Fasilitas olahraga seperti <i>jogging track</i> . Fasilitas hiburan seperti taman bunga, air mancur, monumen patung Joko Dolok dan Gubernur Suryo.
Program	Dapat digunakan sesuai dengan jenis dan acara : Olahraga dan pusat komunitas
Perawatan	Tidak ada dana dari swasta dan dana murni dari pemerintah.

Sumber: Hasil analisis, 2015

Hasil dan Kesimpulan

Kesimpulan fakta yang ditemukan dari kedua taman ini yaitu taman berada di lingkungan permukiman dan hanya satu jalan besar yang terhubung, luas dibawah 1 hektar, daya tampung ideal dibawah 3000 orang, kegiatan olahraga ringan, serta kegiatan komunitas kecil, dan dana perawatan murni dari pemerintah kota. Berdasarkan kesimpulan fakta yang ditemui kedua taman yang dibandingkan dengan kajian literatur menunjukkan ciri-ciri Taman Bungkul dan Taman Apsari lebih tepat digolongkan dengan kategori *neighbourhood park*. *Neighbourhood park* adalah sebuah ruang terbuka yang ditujukan untuk olahraga dan fasilitas rekreasi

pasif/kegiatan pemukiman penduduk. Berfungsi sebagai ruang luar untuk komunitas hunian yang memiliki fasilitas rekreasi anak dan rekreasi aktif skala kecil. Luas antara 0,2-1 Ha. Menampung sekitar 3000 orang. Sedangkan *urban park* sendiri adalah sebagai daerah ruang terbuka, dimana sebagian besar didominasi oleh vegetasi dan air, dan umumnya untuk keperluan umum. Menurut kajian preseden dicirikan dengan berada pada simpul jalan besar, fasilitas yang banyak dan olahraga aktif, adanya unsur ekologi, program yang beragam, *privat* dan *public area*, dan ada campur tangan swasta terhadap dana dan manajemen pengelolaan.

Jadi kesimpulan akhir bahwa kota Surabaya belum memiliki *urban park*. Hasil penelitian ini memberikan masukan ataupun koreksi pada pemerintah Surabaya bahwa taman yang disediakan saat ini adalah taman kota yang tingkatannya dibawah *urban park*. Seharusnya predikat kota metropolitan berbanding lurus dengan adanya *urban park* agar memenuhi tingginya kebutuhan akan ruang luar. Akhirnya penelitian ini memberikan implikasi keilmuan tentang penerapan taman kota di Surabaya, dimana selanjutnya pemerintah dapat memprogramkan taman kota yang tepat sekelas *urban park*.

Daftar Pustaka

- Andersson, E. (2006). *Urban landscapes and sustainable cities*. Swedia: The Resilience Alliance.
- Chiesura, A. (2003). *The role of urban parks for the sustainable city*. Netherlands: Science Direct.
- Hall, L. B. (2012). *Urban parks*. Northern Virginia: Tyson.
- Konijnendijk, C.C., Annerstedt, M., Nielson, A.B., & Maruthaveeran, S. (2012). *Benefit of urban parks*. Copenhagen & Alnarp: IFPRA (The International Federation of Parks and Recreation Administration).
- Kusuma, B. N., Annas, R. D., Putri, A. D., & Septianto, E. (2014, April). *Telaah penerapan kriteria sustainable site pada perumahan ditinjau dari aspek ruang terbuka hijau*. Bandung: Reka Karsa.
- Loures, L., Santos, R., & Panagopoulos, T. (2007, Oktober). *Urban parks and sustainable city planning - The case of Portimio, Portugal*. Portugal: WSEAS Transactions on Environment and Development.
- LPM Putrajaya. (2001). *Manual of physical planning guidelines for Putrajaya local plan Precinct 7, 8, 9, and 10*. Putrajaya: Perbadanan Putrajaya.
- Moughtin, C., Tanner, O., & Tiesdell, S. (1999). *Urban design ornament and decoration*. UK: Architectural Press.
- Rouge National Park Initiative. (2012). *Rouge National Urban Park Concept*. Canada: Park Canada Agency.
- Simonds, J. O. (1961). *Landscape Architecture: The shaping of man's natural*. New York: McGraw-Hill Prof Med/Tech.
- The Burnham Plan Centennial. (2008). *Burnham pavilions in Millennium Park Concept Summary*. Chicago: Bold Plans Big Dreams.